

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.LETAWA
MAMUJU UTARA**

Diajukan Oleh

Desi

4516012035



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Letawa Mamuju Utara”

Nama Mahasiswa : DESI

Nomor Stambuk : 4516012035

Fakultas : Ekonomi dan bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT.Letawa Mamuju Utara

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si

Rafiuddin, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada
Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Bosowa**

**Ketua Prodi Studi
Manajemen**



Dr. H. Azzamuddin Manne, SE., M.Si., S.H., M.H

Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal pengesahan...1 Oktober 2020.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DESI
NIM : 4516012035
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Letawa Mamuju Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 10 September 2020

Mahasiswa: DESI gkutan



ABSTRACT

DESI, NIM 4516012035, with the title of thesis: "Analysis of Financial Performance with an Economic Value Added (EVA) Approach in the Oil Palm Plantation Company PT.Letawa Mamuju Utara", Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Bosowa Makassar in the academic year 2020.

The purpose of this study is to analyze financial performance using the Economic Value Added (EVA) method. The object of research is the oil palm plantation company PT. Ketawa Mamuju Utara. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of financial statements that the authors get from the financial statements of PT. Letawa Mamuju Utara for the period 2016-2019.

The results of this study indicate that the financial performance of PT. Letawa Mamuju Utara, seen from the calculation of Economic Value Added (EVA), has a positive value of $EVA > 0$ in 2016 and 2017 meaning that the company is able to meet the expectations of shareholders and investors. But in 2018 and 2019 the value is negative $EVA < 0$, this indicates that the profits generated cannot meet the expectations of investors.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

ABSTRAK

DESI, NIM 4516012035, dengan judul skripsi : “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT.Letawa Mamuju Utara**”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar tahun akademik 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Objek penelitian adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.Letawa Mamuju Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT.Letawa Mamuju Utara periode 2016-2019 .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Letawa Mamuju Utara dilihat dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif $EVA > 0$ pada tahun 2016 dan 2017 artinya bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor. Tetapi pada tahun 2018 dan 2019 bernilai negatif $EVA < 0$ hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para investor.

Kata kunci : Kinerja Keuangan , *Economic Value Added* (EVA)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Letawa Mamuju Utara**” .Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu wujud terima kasih dan tanggung jawab kepada kedua Orang Tua yaitu Ayah saya **Lukas Sa'da** dan terlebih Ibu saya **Marta Raku'** atas segala cinta, kasih sayang, dukungan semangat, pengorbanan, kesabaran, pengertian dan doa doa yang selalu dipanjatkan yang tiada henti untuk hidup dan keberhasilan masa depan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada pembimbing 1 Bapak **Dr.H. Muhammad Yusuf Saleh. SE.,M.Sidan** pembimbing 2 Bapak **Rafiuddin, SE.,M.Si** atas bimbingan dan motivasi yang ikhlas dan sabar memberikan waktu, pemikiran arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang melimpah atas semuanya.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Ir.SalehPallu, M.Eng. Rektor Universitas Bosowa Makassar

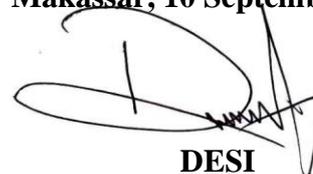
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.M Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur,S.pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah, beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas seluruh bantuannya dalam pengurusan administrasi
6. Kepada pihak PT. Letawa Mamuju Utara yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan penulis yang menyangkut dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudara saya Novilma, Andarias, Aris, Anton, Mega, Yospinadan Keluarga yang selalu siap membantu saya dalam kondisi apapun baik materi, dukungan penuh, motivasi dan doa-doanya.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan keluarga Manajemen A yang selalu saling memotivasi mulai dari masa perkuliahan sampai saat ini.
9. Kepada Teman-teman PMKO yang selalu memberikan dukungan doa,support, dan bantuan-bantuannya selama masa perkuliahan terima kasih untuk semuanya.

10. Kepada keluarga Asrama Mahasiswa Toraja (ASTOR) Makassar terimakasih untuk semua bantuan dan dukungan doa selama penulis bergabung menjadi keluarga ASTOR.

11. Buat yang terkasihObetNegoLayuk terima kasih untuk semangat dan motivasinya dan pengertiannya selalu untuk penulis.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, apa bila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan berkat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa Amin.

Makassar, 10 September 2020



DESI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Laporan Keuangan	6
2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3 Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA)	23
2.2 Kerangka Pikir.....	32
2.3 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Metode Analisis.....	35
3.5 Defenisi Operasional	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 sejarah singkat PT.Letawa.....	39
4.1.2 Visi dan Misi PT.Letawa.....	40
4.1.3 Struktur Organisasi PT.Letawa	41
4.2 Pembahasan Kinerja Keuangan dengan metode EVA	44
4.2.1 Analisis perhitungan NOPAT	44
4.2.2 Analisis Perhitungan <i>Invested Capital</i>	46
4.2.3 Analisis Perhitungan WACC	48
4.2.4 Analisis Perhitungan <i>Capital Charges</i>	55
4.2.5 Analisis Perhitungan EVA	56
4.3 Pembahasan Hasil <i>Economic Value Added (EVA)</i>	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

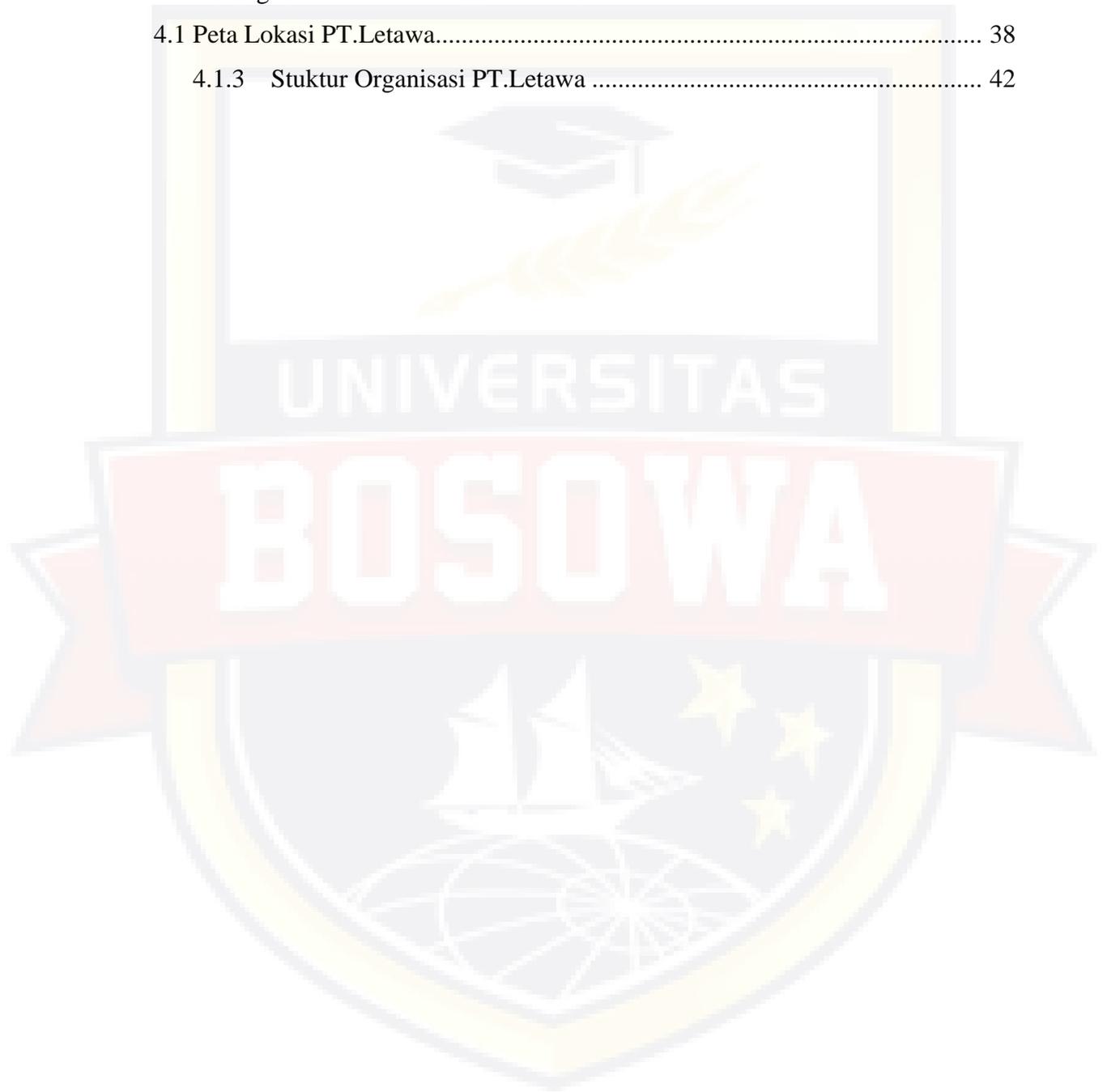
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

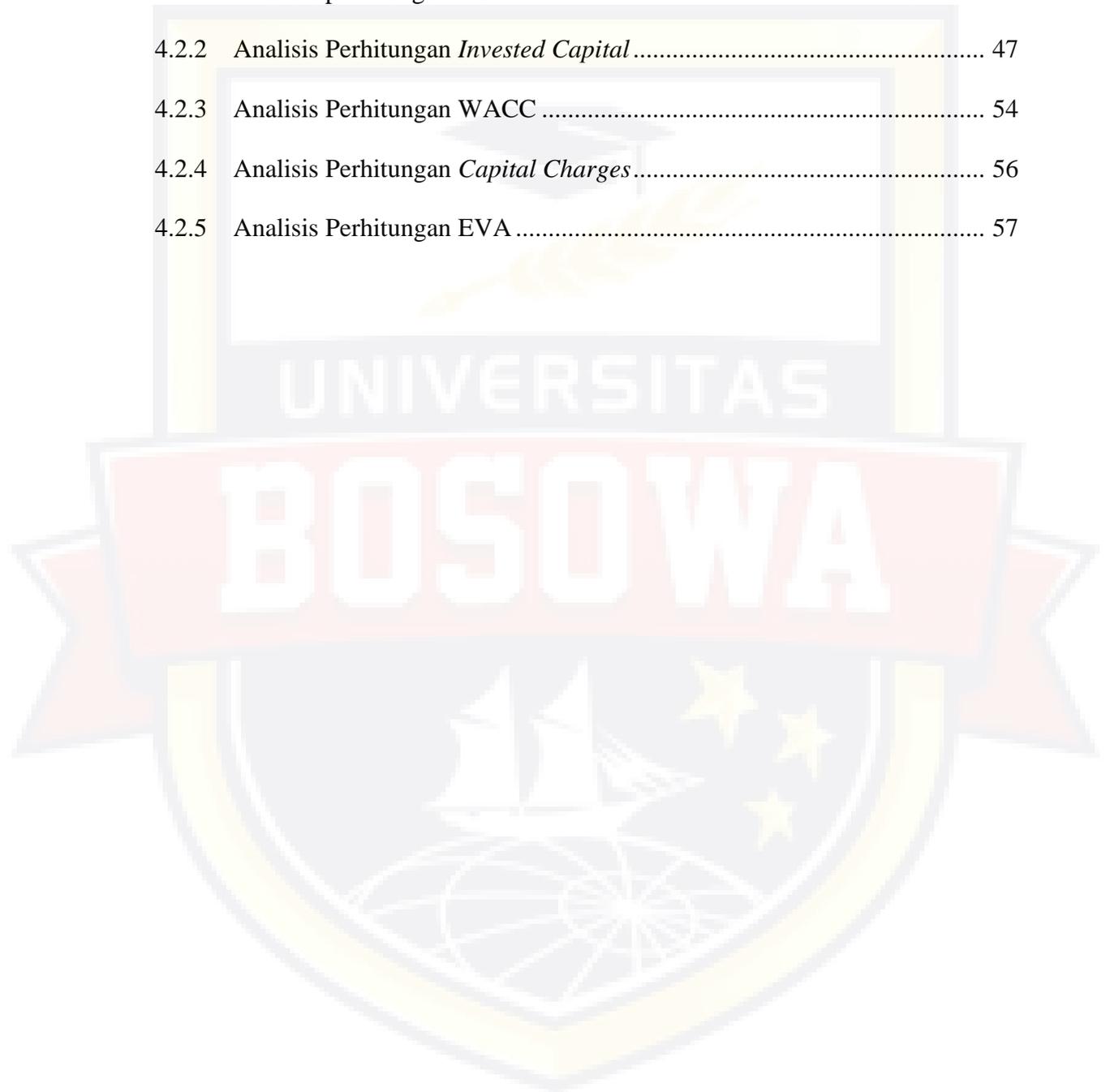
DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	32
4.1 Peta Lokasi PT.Letawa.....	38
4.1.3 Stuktur Organisasi PT.Letawa	42



DAFTAR TABEL

4.2.1	Analisis perhitungan NOPAT	45
4.2.2	Analisis Perhitungan <i>Invested Capital</i>	47
4.2.3	Analisis Perhitungan WACC	54
4.2.4	Analisis Perhitungan <i>Capital Charges</i>	56
4.2.5	Analisis Perhitungan EVA	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang datang. Dengan stabilitas keuntungan tersebut dapat perbandingan dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi.

Salah satu cara yang dilakukan oleh PT.Letawa Mamuju Utara dalam meningkatkan pendapatan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan adalah dengan meningkatkan efektifitas pengelolaan manajemen, sebab dengan adanya peningkatan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan maka akan mendorong pencapaian, tujuan dan sasaran.

Pentingnya pengelolaan efektifitas manajemen perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT.Letawa Mamuju Utara. Oleh karena itulah dalam melakukan penilaian mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai maka perlu adanya laporan keuangan. Dimana laporan keuangan adalah suatu laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam periode akuntansi.

Masalah laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting, oleh karena itu dalam melakukan penilaian kinerja keuangan maka perlu ditunjang oleh adanya laporan keuangan, sebab tanpa adanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan maka perusahaan tidak akan mengetahui perkembangan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dari pengelolaan usaha, sehingga salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added (EVA)*

Berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan observasi awal yaitu melalui laporan keuangan perusahaan PT. Letawa Mamuju Utara periode 2016-2019. Pada tahun 2016 terjadi penurunan laba Rp. 52.857.475.000, dan kembali meningkat pada tahun 2017 Rp. 63.408.870.000, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan Rp. 60.828.920.000, kemudian perusahaan kembali mengalami penurunan laba secara drastis Rp. 9.745.160.000, pada tahun 2019 . Data laporan keuangan di atas adalah keuntungan setelah dikurangi pajak.

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis EVA merupakan salah satu analisis yang tepat untuk digunakan agar peneliti juga mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan nilai tambah dari kinerja keuangan perusahaan kepada investor diperiode tahun yang sudah ditentukan.

Sebagaimana tersebut diatas, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh management perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menentukan objek penelitian di perusahaan PT.Letawa Mamuju Utara karena perusahaan ini menarik bagi penulis untuk di teliti. PT.Letawa Mamuju Utara adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak

industri, maupun bahan bakar. Seiring dengan perkembangan yang di alami perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan terjadi pada perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Adapun penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini “ **Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (PT.Letawa Mamuju Utara.)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian adalah “Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan PT.Letawa Mamuju Utara setiap tahunnya meningkat, selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019”.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat di jelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT. Letawa Mamuju Utara

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui manfaat analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
3. Bagi pimpinan perusahaan perkebunan kelapa sawit Pt. Letawa di harapkan menjadi bahan dalam peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilaiposisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

Berikut ini adalah pengertian laporan keuangan menurut para ahli yaitu:

AgusSusanto (2010 :3) bahwa : “ laporan keuangan ialah neraca dan laporan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang di muat dalam lampiran-lampirannya antara lain laaporan sumber dana dan penggunaan dana”.

Kasmir (2008: 7) menyatakan bahwa, : “ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Hendra (2009 : 194) mengemukakan bahwa, : “ Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping, itu kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Deanta (2009 : 3) mengemukakan bahwa, : “ laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan”.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Ambarwati (2010 : 203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah : “laporan keuangan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham”.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk

neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

1. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dana dan penggunaan dana.

Seperti diketahui bahwa perusahaan memperoleh penghasilan dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa dan untuk memperoleh penghasilan itu diperlukan biaya. Laporan rugi laba menggambarkan sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis biaya yang dinyatakan dalam satuan uang serta laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan pada periode tertentu.

Munawir (2002 : 13) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca,
- b. Laporan rugi laba,
- c. Laporan perubahan rugi laba.

Lain halnya menurut Raharjo (2003: 49) mengemukakan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca,

- b. Perhitungan rugi laba atau laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*).
- c. Laporan perubahan posisi keuangan, serta
- d. Catatan atas laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu dari pengertian diatas:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca memberitahu kita seberapa kuat posisi keuangan perusahaan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu.
2. Perhitungan laba rugi atau laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*) merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah laba atau rugi, dan berapa banyak laba/ keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.
3. Laporan perubahan posisi keuangan (*the statement of changes in financial position*) melaporkan perubahan posisi keuangan, yang biasanya disajikan dalam laporan arus dana atau laporan sumber dan penggunaan dana (*found flow statement*) yang melaporkan sumber (dari mana dana diperoleh) dan penggunaan dana (kemana

dana dipakai), atau disajikan dalam laporan arus kas (*cash flow statement*) yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

4. Di dalam laporan keuangan masih ada beberapa keterangan atau catatan atas laporan keuangan (*footnotes or notes to the financial statement*) yang merupakan penjelasan tertulis dari aspek-aspek penting pada berbagai item, yang bisa memberikan banyak informasi.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Benny (2008 : 30) ada tiga jenis laporan keuangan pokok yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah:

- a. Neraca,
- b. Laporan rugi laba,
- c. Laporan aliran kas

Untuk lebih rincinya, laporan keuangan perusahaan akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas berasal dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013:1) “tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.”

Menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan

mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

3. Konsep-konsep dalam penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan konsep-konsep dasar laporan keuangan, sehingga menjamin adanya keseragaman penyajian dalam interpretasi atas laporan keuangan untuk pihak eksternal diluar manajemen. Konsep-konsep itu adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Principle*) konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pemilik. Untuk perusahaan perseorangan dan usaha bersama hendaknya dibuat satu pos yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan perusahaan, seperti rekening *prive* (pengambilan pribadi). Pemindahan harta dari perusahaan ke pemilik harta melalui transaksi pembagian laba.
- b. Konsep kelangsungan usaha (*Continuity Principle*) konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tak terbatas.
- c. Konsep Dasar Keuangan (*Monetary Principle*) konsep ini menghendaki agar penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan (unit keuangan setempat yaitu rupiah, dollar,

dan sebagainya) sehingga ada kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan.

- d. Konsep Realisasi Penghasilan (*Revenue Realization Principle*) konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa, bukan saat pembayarannya.
- e. Konsep Harga Pokok (*Cost Principle*) konsep ini menghendaki adanya pengukuran aset sebesar nilai perolehan awal (*historical cost*) dan pengakuan kewajiban sebesar nilai yang harus dibayar ketika jatuh tempo.
- f. Konsep Menandingkan antara Penghasilan dan Biaya (*Matching Principle*) konsep ini menghendaki adanya ketetapan dalam menandingkan penghasilan satu periode buku dengan biaya untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk ditandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode.
- g. Konsep Tidak Memihak / Objektivitas (*objectivity principle*) konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicatumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya).
- h. Konsep Konsistensi (*Consistency Principle*) konsep ini menghendaki penggunaan metode-metode secara tepat dari satu periode ke periode selanjutnya. Jika terpaksa diadakan perubahan untuk memberi manfaat

pada laporan keuangan, maka harus diberikan penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap laporan tersebut.

- i. Konsep Penjelasan / Pengungkapan (*Declosure Principle*) konsep ini menghendaki agar laporan keuangan mencakup informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka, sehingga tidak membuat pembaca keliru menafsir laporan keuangan tersebut.
- j. Konsep Materialitas (*Materiality Principle*) materialitas merupakan pelengkap dari konsep penjelasan. Dalam konsep ini dikehendaki bahwa hal-hal yang material (dipandang berbobot), baik jumlah maupun keadaanya, memerlukan penjelasan yang memadai.
- k. Konsep Hati-hati (*Conservatism Principle*) dalam laporan keuangan tidak diperkenankan menunjukkan aset diatas harga pokoknya, demikian juga kewajiban. Konsep ini menghendaki kecenderungan minimalisasi pencatuman modal, yaitu dengan menetapkan bahwa laba ataupun penghasilan tidak bisa diakui sebelum direalisasi, sedangkan rugi/kewajiban harus diakui begitu bisa diperkirakan.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

- a. Konservatif, atau berhati-hati

Prinsip ini memberikan implikasi bahwa jika terjadi kemungkinan rugi maka kerugian dapat segera diakui. Tetapi jika terdapat kemungkinan memperoleh keuntungan maka potensi keuntungan

tersebut tidak dapat diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi sampai potensi tersebut benar-benar berhasil direalisasi.

b. Materialitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai atau jumlahnya signifikan saja.

c. Sifat Khusus Industry.

Untuk industri yang berbeda akan berlaku kebijakan-kebijakan akuntansi atau metode pelaporan akuntansi yang berbeda.

2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2012:2).

Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi “Jumingan, 2006:242”:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah “absolut” maupun dalam persentase “relatif”.
2. Analisis Tren “Tendensi Posisi” Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase Per-Komponen “Common Size” Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber Penggunaan Kas Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca

maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even* Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyakut aspek penghimpunandana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Sukhemi, 2007:23 “Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Fahmi, 2012:2 “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sucipto (2003) “Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

IAI (2007), “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.

Mulyadi (2007:2), “Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Sawir (2005:1), “Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “performing measurement” ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti “2006:34” ialah penentuan efektifitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja suatu organisasi secara menyeluruh.
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.
- d. Dipakai sebagai dasar menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- e. Memberikan petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- f. Sebagai landasan menentukan kebijaksanaan penanaman modal supaya bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

3. Rasio Kinerja Keuangan.

Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tentu akan diminati investor. Semakin banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka harga saham akan meningkat. Jika harga saham meningkat tentu nilai perusahaan akan meningkat. Karena nilai saham dapat dilihat dari harga sahamnya.

- a. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungan yang tinggi dipastikan kinerja keuangannya baik. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasa dikurangi biaya yang dihasilkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

- b. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kinerja keuangannya dikatakan baik jika dalam menggunakan aktiva seimbang dengan aktivitas operasional perusahaan tersebut. Jika penggunaan aktiva lebih banyak dibandingkan aktivitas operasionalnya, maka kinerja keuangannya kurang baik. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan.
- c. Rasio Solvabilitas, Menurut Kasmir (2010, h151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Walau dalam akuntansi utang dikatakan baik karena menambah jumlah modal, tetapi jika pembelian aktiva atau pembiayaan biaya operasional terlalu banyak menggunakan hutang juga tidak baik. Maka dari itu rasio ini juga berpengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

- d. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya secara tepat dan tidak ada resiko gagal bayar maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Seorang tentu tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai resiko gagal bayar yang tinggi. Seorang investor pasti hanya mau berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan *going concern*. Sehingga rasio ini juga dapat.

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat Penilaian Kinerja Prayitno (2010:9), penilaian kinerja dapat memeberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasmenilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan

investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Analisis *Economic Value Added* (EVA)

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan, sehingga dari sudut pandang investor, apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya di suatu perusahaan. Metode Ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern & Co pada tahun 1993.

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Menurut Iramani & Febrian (2005), EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Warsono (2001: 46), EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. EVA merupakan suatu estimasi laba estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu.

Menurut Tandelilin (2001: 195), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009:299), “Model Nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal yakni mengurangi laba dengan biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan”. “Economic Value Added merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang investor dan pemegang saham telah tanamkan dalam operasi usaha”. (Irma:2009). Sedangkan menurut Husnan&Pudijastuti (2012 : 68), “EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan”. Menurut Brigham& Houston (2010:51), “Economic Value Added(EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen”.

Dari beberapa definisi dari para ahli dan peneliti maka dapat disimpulkan *Economic Value Added* merupakan suatu metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan.

2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:218) cara untuk mengukur *Economic Value Added* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net operating profit after taxes.*

Capital Charges = *Invested x Cost Of Capital*

NOPAT (Laba bersih setelah pajak) dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan *Capital Charges* (Biaya Modal) dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Langkah-langkah untuk mengukur *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rumus menurut Tunggal (2008:28) dalam Anita (2015) sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak).

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Capital Charges*(Biaya Modal), *Capital Charge*

dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan disisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested capital}$$

4. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), WACC

(biaya modal rata-rata tertimbang).

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = Cost Of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

R_e = Cost Of Equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat modal

Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur atas modal yang telah dipinjamkannya.

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

b. Biaya hutang / Cost Of Debt

Menurut Adiningsih dan Sumarni biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya modal atas utang umumnya sudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan pinjaman.

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

c. Tingkat Pajak

Pajak penghasilan perusahaan

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Tingkat modal dari Ekuitas

Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dikenal dengan modal pemegang saham.

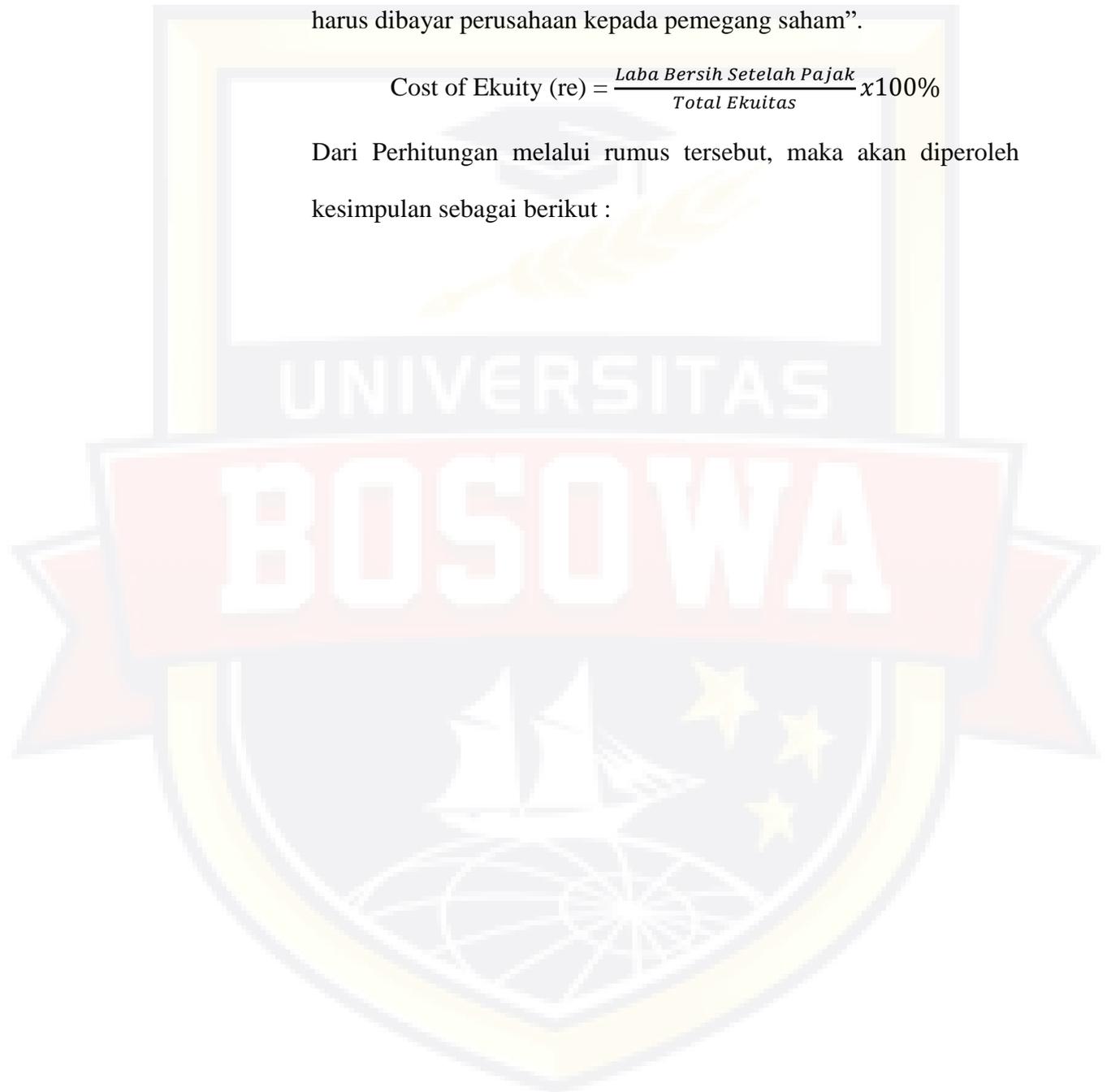
$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Biaya Ekuitas / cost of Ekuity

“Stern Stewerd, mendefenisikan biaya ekuitas sebagai tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham”.

$$\text{Cost of Ekuity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari Perhitungan melalui rumus tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :



a. Nilai $EVA > 0$

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Perusahaan juga mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi melebihi biaya modal sehingga mengalami peningkatan nilai EVA yang positive.

b. Nilai $EVA = 0$

Hal ini menunjukkan posisi titik impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemilik dana baik kreditur maupun pemegang saham perusahaan. Perusahaan pula tidak mengalami kemunduruan maupun kemajuan secara ekonomi.

c. Nilai $EVA < 0$

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai ekonomis bagi perusahaan, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi laba melebihi biaya modal sehingga mengalami penurunan nilai EVA negatif.

3. Keunggulan *Economic Value Added (EVA)*

Keunggulan dari EVA sebagai penilai laporan keuangan menurut Rahmiati (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

- 2) EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concept.
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

4. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

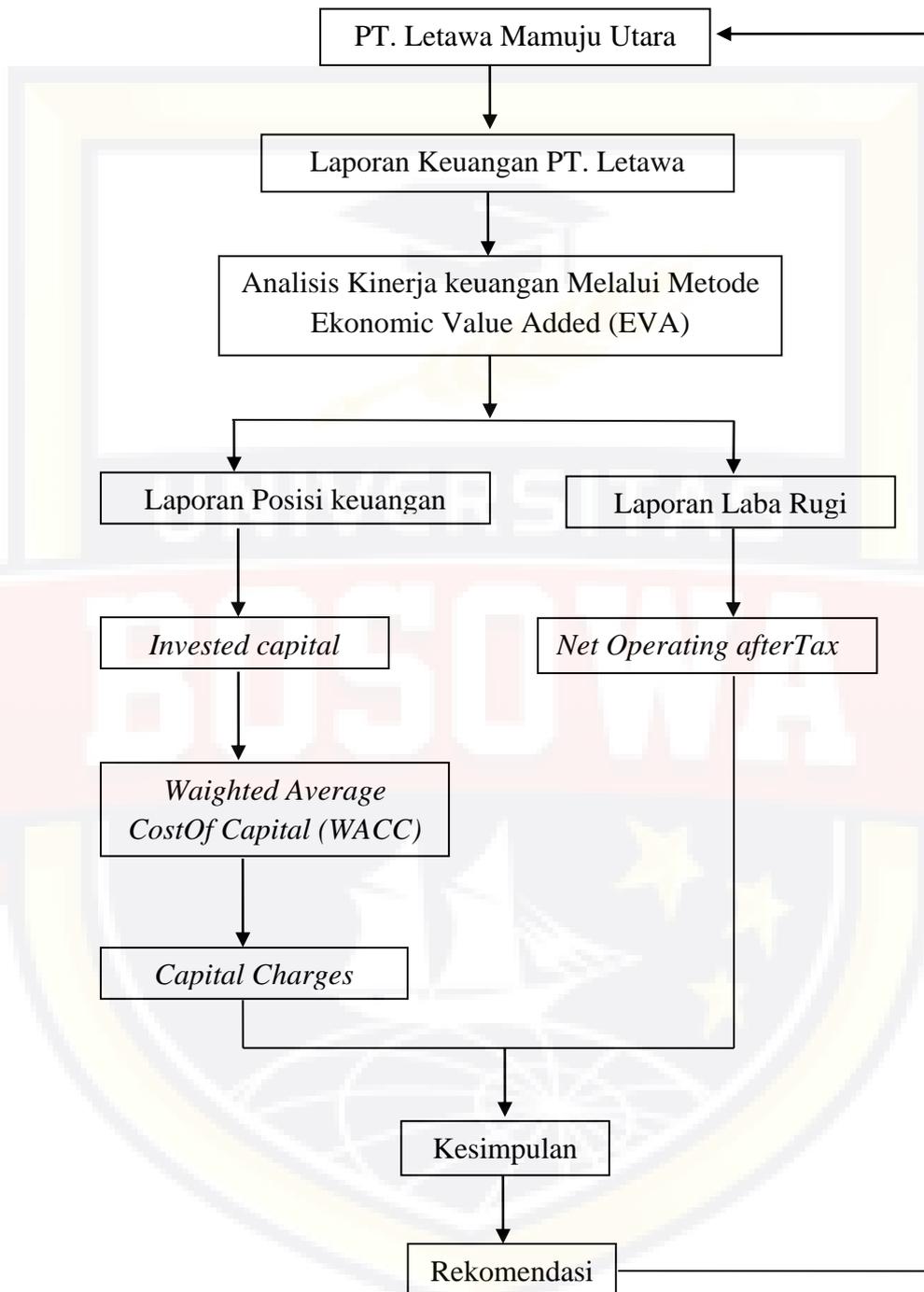
Kelemahan-kelemahan EVA menurut Rahmiati (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (result) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.

- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

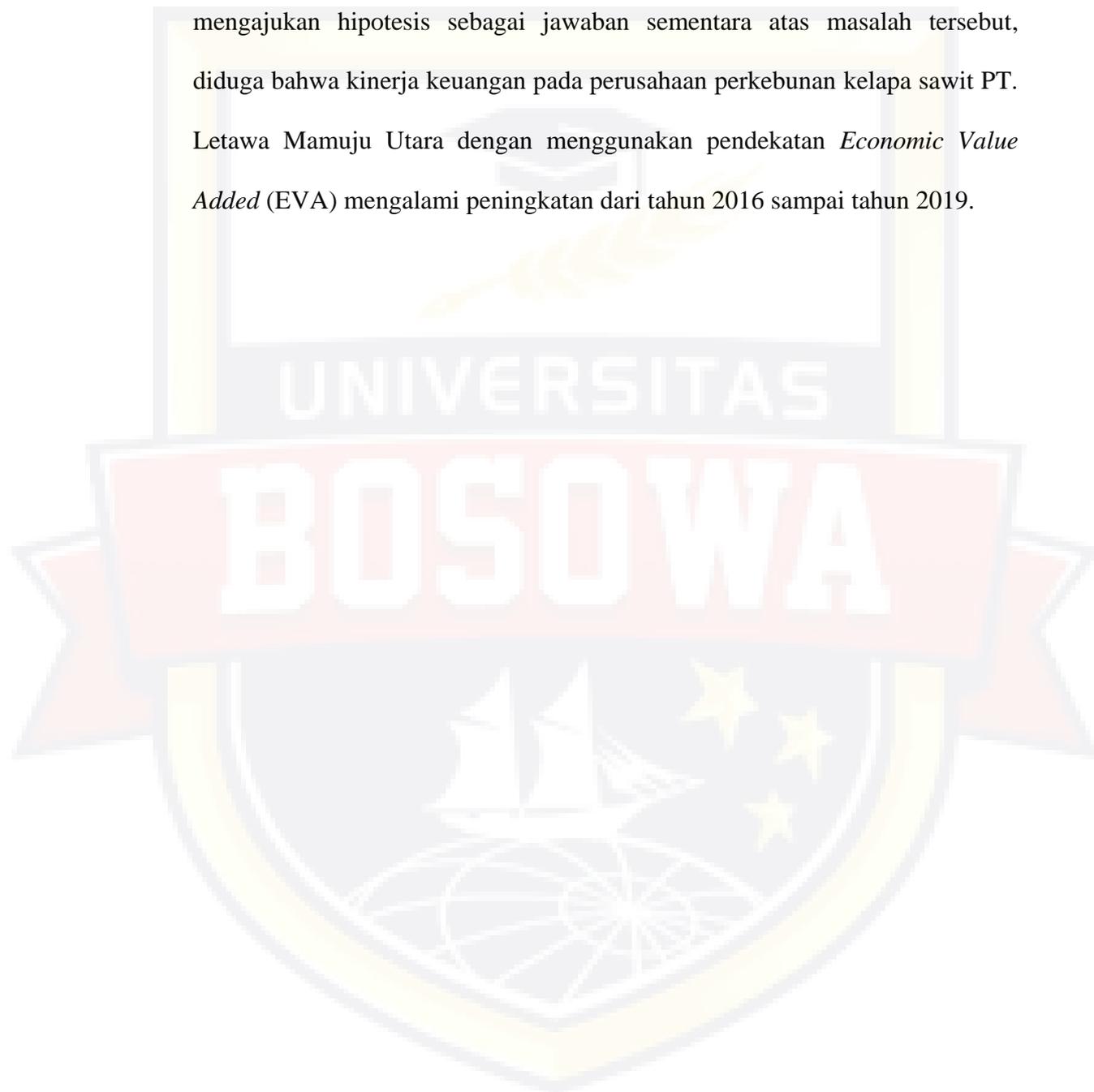


2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah tersebut, diduga bahwa kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Letawa Mamuju Utara dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Letawa yang terletak di Desa Makmur Jaya kecamatan, Tikke Raya, kabupaten, Mamuju Utara. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih (2) dua bulan pada tahun 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah peneltiandiskriptif kuantitatif yakni dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

2. Sumber data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinyayang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
- b. Data Sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain. Di sini

berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan mengambil data dari catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan.

3.3 Metode pengumpulan data

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pengolahan data laporan keuangan.
2. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan mengambil data dari catatan laporan keuangan perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Untuk mengolah data dari hasil penelitian penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Analisis ini bersifat kuantitatif. Analisis yang di gunakan pada metode EVA adalah sebagai berikut:

ECONOMIC VALUE ADDED(EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital\ charge$$

Dimana:

a. NOPAT

$$NOPAT = Laba\ (Rugi)\ usaha - Pajak$$

b. *Invested Capital*

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ \&Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

c. WACC (*weighted Average Cost Of Capital*)

$$WACC = \{(D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Dimana:

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of dedt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Ekuity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Capital charges

$$\text{Capital charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses untuk menjelaskan sebuah permasalahan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek perhimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

3. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan.

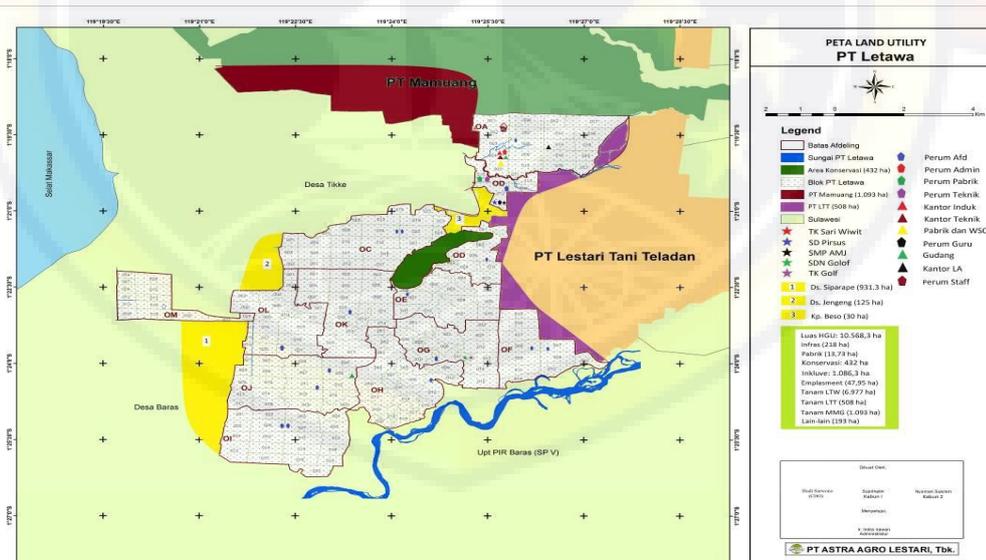
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum PT Letawa

PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan minyak Indonesia yang berbasis di perusahaan perkebunan kelapa sawit. PT. Astra Agro Lestari memiliki beberapa anak perusahaan yang berlokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Anak perusahaan meliputi yang berlokasi di Sulawesi yaitu **PT. Letawa**, PT. Suryaraya Lestari, PT. Pasangkayu, PT. Mamuang, dan PT. Lestari Tani Teladan.

PT. Letawa merupakan Perusahaan tanaman perkebunan yang bergerak dibidang Agrobisnis tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan kantor Induk PT. Letawa yang berada di Kelurahan Makmur Jaya, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 4.1 Peta lokasi PT Letawa

4.1.1 Sejarah singkat PT Letawa

PT. Letawa terletak di Desa Makmur Jaya, Kec.Tikke Raya Kab.Pasangkayu, Sulawesi Barat.Batas geografis PT. Letawa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan PT Mamuang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lariang, sebelah TimurbatasandenganPT. Lestari Tani Teladan (LTT), dan disebelahBarat berbatasan denganDesaTikke.

PT. Letawa adalah salah satu anak perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terletak diSulawesi Barat yang bergerak di bidang Agribisnis. Perusahaan PTLetawa terdiri dari 13 afdeling yaitu Afdeling Alva (OA), AfdelingBrafo (OB), AfdelingCarli (OC), Afdeling Delta (OD), AfdelingEko (OE), Afdeling Fanta (OF), Afdeling Golf (OG), Afdeling Hotel (OH), Afdeling India (OI), Afdeling Juliet (OJ), Afdeling Kilo (OK), Afdeling Lima (OL), Afdeling Mike (OM).

PT letawa didirikan pada tahun 1993, perusahaan ini milik keluarga bapak “ JardenKerkoresen” yang berasal dari inggris, dan beliau memiliki kurang lebih 30 perusahaan astra di Indonesia termasuk PT. Letawa, PT. Mamuang Dan PT. Astra yang ada di Kalimantan. Pada tahun 1983 PT. Astra Internasional (AI) mendirikan difisi agribisnis, awalnya 2000 ha kebun singkong selanjutnya di komposisi menjadi perkebunan sawit (HIM).Di lampung 1984, mengembangkan kelapa sawit dengan mengacu sisi PT. Tunggal Perkasa Plantation (TPP) Riau. 1986, membangun kebun kelapa sawit 10000 ha di Riau Sumatra melalui program (PIR trans).

Pada tahun 1988, PT. Astra Agro Niaga / AAL (Nama Awalnya PT. Surya Raya Cakrawala) dan Surya Raya Bantera (SRB) 1990. PT. Astra Intern Asional (AI) memiliki saham 20% PT. AstraAgroniaga (AAN) dan 50% dari PT. Surya Raya Bahtera (SRB). 30 Juni 1997 Astra Agro Niaga (AAN) dan PT. Surya Raya Bahtera (SRB) merger menjadi PT. Astra Agro Niaga (AAN) selanjutnya 21 agustus 1997 berubah namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk (ALL). 9 desember, 1997 PT. Astra Agro Lestari Tbk (ALL) terdaftar pada bursa efek Jakarta dan Surabaya dengan 125.800.000 lembar saham pada harga Rp. 1,550,- per share. 1999, PT. Astra Agro Lestari Tbk (ALL) issued bonus shares of 251.600.000 units thus totaling 1. 509.600.000 shares. 2000, PT. astra agro lestari Tbk (ALL) success fully listed its bond issue on the Surabaya stok exchange totaling Rp. 500 billion over a 5 year period. 2 in 2004 PT. Astra Agro lestari Tbk divested its non-oil palm plantation.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Letawa

Visi dari PT. Letawa adalah

“Menjadi Perusahaan Agribisnis yang paling produktif dan paling Inovatif di dunia”.

Misi dari PT. Letawa adalah

“Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa”.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Letawa

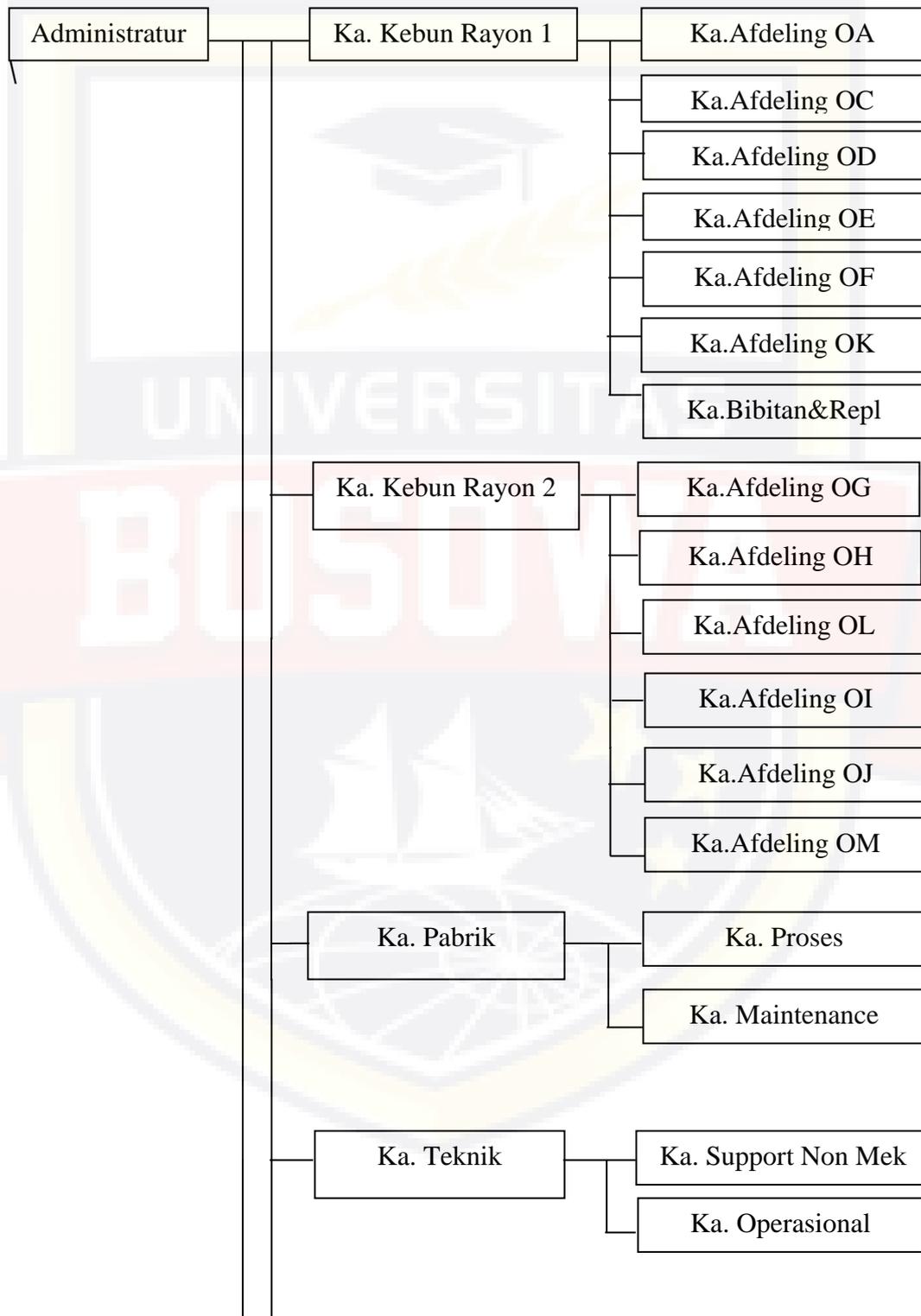
Struktur merupakan suatu tatanan atau pembagian posisi kerja dalam suatu organisasi (perusahaan) yang masing-masing memiliki peranan (tugas) yang dapat dipertanggung jawabkan demi keberlangsungan kebutuhan organisasi, terutama visi dan misi organisasi itu sendiri.

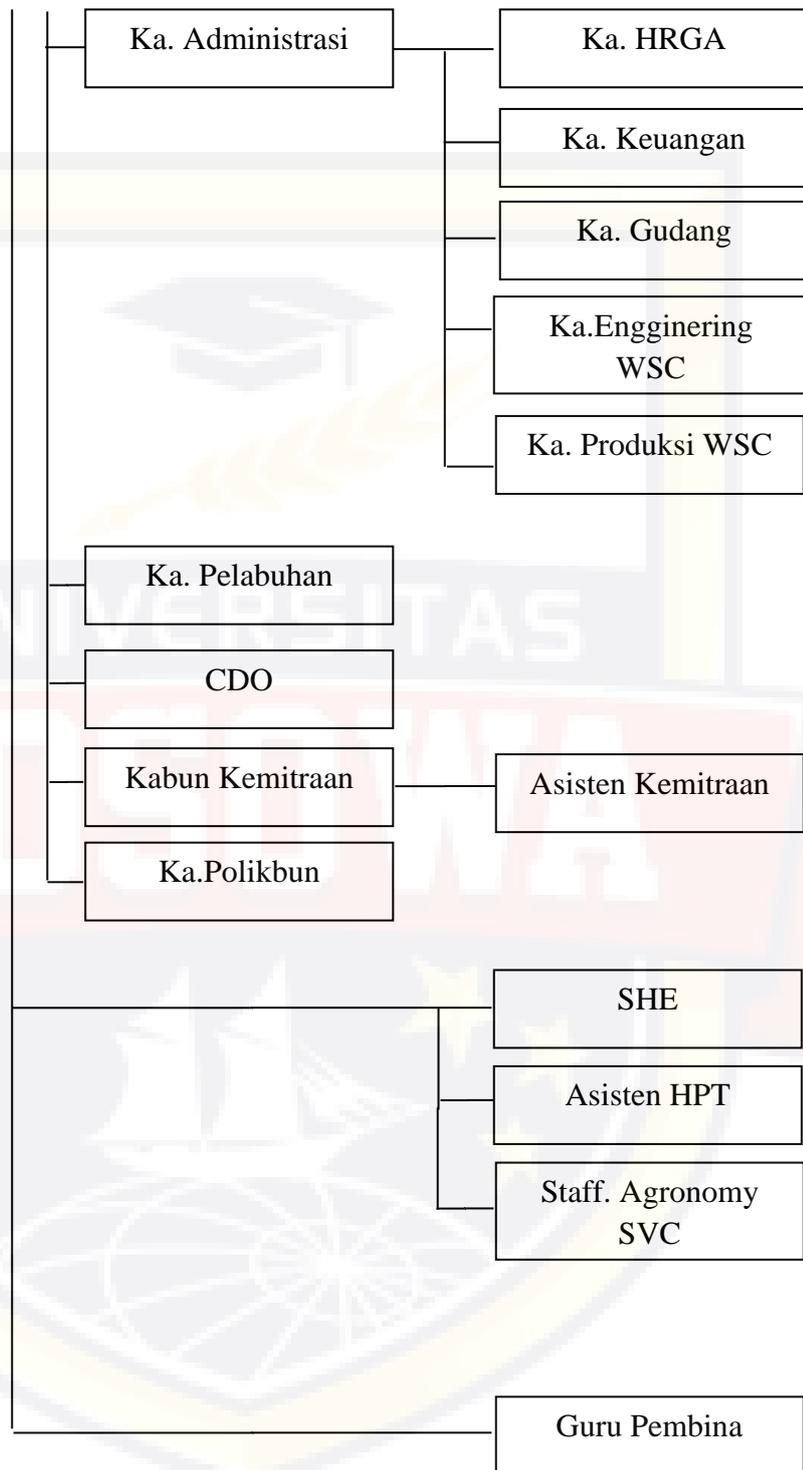
Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur normal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Handoko 2003). Berkaitan dengan hal tersebut PT.Letawa memiliki pengorganisasian yang merupakan satu syarat mutlak bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercapai pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasiannya.

Adapun struktur organisasi PT. Letawa seperti berikut:

Struktur Organisasi PT. Letawa

Gambar 4.1.3





4.2 Pembahasan Kinerja keuangan dengan metode EVA

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolute dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Dalam pengukura EVA, biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dihitung dengan dikurangkan laba operasi bersih setelah pajak sehingga diperoleh nilai riil dari perusahaan tersebut. Berikut adalah rumus perhitungan *Economic Value Added* (EVA):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Dimana :

4.2.1 Analisis NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah laba operasi bersih setelah dikurangi pajak, ini merupakan laba setelah pajak yang dimiliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva non operasi. Karna mengeluarkan efek dari keputusan keuangan, angka ini merupakan ukuran kinerja operasi yang lebih baik dari pada laba bersih. Rumus yang digunakan dalam perhitungan NOPAT adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha} - \text{pajak}$$

TABEL 4.2.1 PERHITUNGAN ANALISIS NOPAT

Tahun	Laba rugi usaha	Pajak	NOPAT
2016	Rp. 55.219.450.000	Rp. 2.361.975.000	Rp. 52.857.475.000
2017	Rp. 88.155.150.000	Rp. 24.746.280.000	Rp. 63.408.870.000
2018	Rp. 88.283.200.000	Rp. 27.454.280.000	Rp. 60.828.920.000
2019	Rp. 26.434.400.000	Rp. 16.689.240.000	Rp. 9.745.160.000

Sumber :hasil olahan data

Tabel 4.2.1, menyajikan hasil perhitungan dari NOPAT (*Net Operating After Tax*) dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 diperoleh NOPAT sebesar Rp. 52.857.475.000 yang diperoleh dari hasil laba rugi usaha Rp. 55.219.450.000 dikurang pajak Rp. 2.361.975.000, pada tahun 2017 NOPAT mengalami peningkatan menjadi Rp. 63.408.870.000 disebabkan karna laba rugi usaha meningkat menjadi Rp. 88.155.150.000 dan pajak juga mengalami peningkatan Rp. 24.746.280.000 sehingga menyebabkan NOPAT pada tahun 2017 meningkat.

Pada tahun 2018 NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp. 60.828.920.000 hal ini disebabkan laba rugi usaha meningkat Rp. 88.283.200.000 dan pajak mengalami kenaikan menjadi Rp. 27.454.280.000 ini yang menyebabkan NOPAT pada tahun 2018 menurun.

Pada tahun 2019 NOPAT mengalami penurunan Rp. 9.745.160.000 hal ini disebabkan karena laba rugi usaha mengalami penurunan menjadi Rp. 26.434.400.000 dan pajak meningkat menjadi Rp. 16.689.240.000 ini yang menyebabkan NOPAT mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019.

Dari hasil analisis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa NOPAT pada tahun 2016 mengalami penurunan Rp 52.857.475.000, dan pada tahun 2017 NOPAT mengalami peningkatan Rp. 63.408.870.000, kemudian pada tahun 2018 NOPAT kembali menurun Rp. 60.828.920.000, dan pada tahun 2019 NOPAT kembali mengalami penurunan sangat drastis Rp. 9.745.160.000. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan disetiap tahunnya.

4.2.2 Analisis *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan uang muka pelanggan. *Invested Capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

TABEL 4.2.2 PERHITUNGAN *INVESTED CAPITAL*

Tahun	Total hutang & Ekuitas	Hutang jangka pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	Rp. 605.653.050.000	Rp. 98.574.175.000	Rp. 507.078.875.000
2017	Rp. 748.062.780.000	Rp. 69.282.510.000	Rp. 678.780.270.000
2018	Rp. 1.074.278.680.000	Rp. 123.061.200.000	Rp. 951.217.480.000
2019	Rp. 1.078.964.960.000	Rp. 62.670.600.000	Rp. 1.016.294.360.000

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.2.2, menyajikan hasil perhitungan dari *invested capital* dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 diperoleh *invested capital* sebesar Rp. 507.078.875.000 yang diperoleh dari hasil total hutang dan ekuitas Rp. 605.653.050.000 dan dikurangi dengan utang jangka pendek Rp. 98.574.175.000. pada tahun 2017 *invested capital* mengalami peningkatan menjadi Rp. 678.780.270.000 hal ini disebabkan karna total hutang dan ekuitas meningkat Rp. 748.062.780.000 dan hutang jangka pendek menurun menjadi Rp. 69.282.510.000, sehingga menyebabkan *invested capital* meningkat pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 *invested capital* mengalami peningkatan sebesar Rp. 951.217.480.000 ini disebabkan karna total hutang dan ekuitas meningkat menjadi Rp. 1.074.278.680.000 dan sementara hutang

jangka pendek meningkat menjadi Rp. 123.061.200.000, sehingga *Invested Capital* mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 *Invested Capital* juga meningkat menjadi Rp. 1.016.294.360.000 hal ini disebabkan karna total hutang dan ekuitas juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.078.964.960.000, dan sementara hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi Rp. 62.670.600.000. hal ini yang menyebabkan *Invested Capital* pada tahun 2019 mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *invested capital* yang diperoleh pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang disebabkan karna terjadinya peningkatan terhadap total hutang dan ekuitas dan hutang jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mengurangi jumlah hutang dan hutang jangka pendek pada perusahaan.

4.2.3 Analisis WACC (*Weighted average cost of capital*)

WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan utang dalam stuktur modal perusahaan. Untuk menghitung WACC perusahaan harus menghitung besarnya komponen biaya ekuitas dan biaya utang. Perhitungan WACC digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) \times (1 - \text{tax})\} + (\text{E} \times \text{re})$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat modal (D)} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{165.816.000.000}{165.816.000.000 + 439.837.050.000} \times 100\% \\
 &= \frac{165.816.000.000}{605.653.050.000} \times 100\% \\
 &= 27,38\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost of debt (rd)} &= \frac{\text{Biaya bunga}}{\text{Biaya utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.621.852.000}{8.519.500.000} \times 100\% \\
 &= 42,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat pajak (T)} &= \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.361.975.000}{55.219.450.000} \times 100\% \\
 &= 4,3\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{439.837.050.000}{165.816.000.000 + 439.837.050.000} \times 100\% \\
 &= \frac{439.837.050.000}{605.653.050.000} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 72,62\%$$

$$\text{Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{52.857.475.000}{439.837.050.000} \times 100\%$$

$$= 12,02\%$$

Tahun 2017

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{191.969.640.000}{191.969.640.000 + 556.093.140.000} \times 100\%$$

$$= \frac{191.969.640.000}{748.062.780.000} \times 100\%$$

$$= 25,66\%$$

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{biaya bunga}}{\text{biaya utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.973.380.000}{10.137.990.000} \times 100\%$$

$$= 39,19\%$$

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{24.746.280.000}{88.155.150.000} \times 100\%$$

$$= 28\%$$

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang+ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{556.093.140.000}{191.969.640.000+556.093.140.000} \times 100\%$$

$$= \frac{556.093.140.000}{748.062.780.000} \times 100\%$$

$$= 74,34\%$$

$$\text{Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{63.408.870.000}{556.093.140.000} \times 100\%$$

$$= 11,40\%$$

Tahun 2018

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total utang+ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{295.297.800.000}{295.297.800.000 + 778.980.880.000} \times 100\%$$

$$= \frac{295.297.800.000}{1.074.278.680.000} \times 100\%$$

$$= 27,49\%$$

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{biaya bunga}}{\text{biaya utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.002.280.000}{17.102.160.000} \times 100\%$$

$$= 52,64\%$$

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.454.280.000}{88.283.200.000} \times 100\%$$

$$= 31\%$$

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{total utang + ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{778.980.880.000}{295.297.800.000 + 778.980.880.000} \times 100\%$$

$$= \frac{778.980.880.000}{1.074.278.680.000} \times 100\%$$

$$= 72,51\%$$

$$\text{Cost of ekuiti (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{60.828.920.000}{778.980.880.000} \times 100\%$$

$$= 7,81\%$$

Tahun 2019

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total uang + ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{319.823.880.000}{319.823.880.000 + 759.141.080.000} \times 100\%$$

$$= \frac{319.823.880.000}{1.078.964.960.000} \times 100\%$$

$$= 29,64\%$$

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{biaya bunga}}{\text{biaya utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{14.013.480.000}{18.433.560.000} \times 100\%$$

$$= 76,02\%$$

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.689.240.000}{26.434.400.000} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{total utang+ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{759.141.080.000}{319.823.880.000 + 759.141.080.000} \times 100\%$$

$$= \frac{759.141.080.000}{1.078.964.960.000} \times 100\%$$

$$= 70,36\%$$

$$\text{Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.745.160.000}{759.141.080.000} \times 100\%$$

$$= 1,28\%$$

TABEL 4.2.3 PERHITUNGAN WACC

Tahun	{(D x rd) x (1-Tax) + (E x re)}					WACC
	D	Rd	1 - Tax	E	Re	
2016	27,38%	42,51%	1- 4,3%	72,62%	12,02%	7,21%
2017	25,66%	39,19%	1- 28%	74,34%	11,40%	7,85%
2018	27,49%	52,64%	1- 31%	72,51%	7,81%	10,54%
2019	29,64%	76,02%	1- 63%	70,36%	1,28%	9,09%

Sumber :Hasil olahan data

Tabel 4.2.3, menyajikan bahwa presentase WACC mengalami perubahan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 WACC sebesar 7,21% hal ini di sebabkan karna tingkat modal (D) mengalami kenaikan menjadi 26,38%, *Cost Of Debt* (rd) mengalami peningkatan sebesar 42,51%, tingkat pajak (T) mengalami penurunan sebesar 4,3% dan tingkat modal dan ekuitas mengalami peningkatan menjadi 72,62%, dan *Cost Of Equity* mengalami penurunan menjadi 12,02%.

Pada tahun 2017 WACC mengalami peningkatan sebesar 7,85%. Hal ini disebabkan karna tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan menjadi 25,66%, *Cost Of Debt*(rd) mengalami peningkatan

sebesar 39,19%, dan tingkat pajak (T) mengalami peningkatan menjadi 28% dan *Cost Of Equity* (re) menjadi 11,40%, kemudian tingkat modal dari ekuitas mengalami peningkatan menjadi 74,34%.

Pada tahun 2018 WACC kembali mengalami peningkatan menjadi 10,54% hal ini disebabkan karna tingkat modal dari hutang (D) mengalami peningkatan menjadi 27,49%, *Cost Of Debt* (rd) mengalami peningkatan menjadi 52,64%, kemudian tingkat pajak (T) mengalami penurunan sebesar 31%, dan tingkat modal dari ekuitas (E) juga mengalami peningkatan menjadi 72,51%, kemudian *Cost Of Equity* mengalami penurunan sebesar 7,81%.

Pada tahun 2019 WACC mengalami penurunan sebesar 9,09% hal ini disebabkan karna tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan sebesar 29,64%, dan *cost of debt*(rd) mengalami peningkatan sebesar 76,02%, kemudian tingkat pajak (T) mengalami penurunan menjadi 63%, dan tingkat modal dari ekuitas (E) mengalami peningkatan menjadi 70,36%, kemudian *cost of equity* mengalami penurunan sebesar 1,28%.

Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa WACC pada perusahaan PT. Letawa mengalami perubahan setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan terhadap ekuitas, pajak, utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

4.2.4 *Capital charges*

Capital charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang

diinvestasikan. Capital charges dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

TABEL 4.2.4 PERHITUNGAN ANALISIS CAPITAL CHARGES

Tahun	WACC	Invested capital	Capital charges
2016	7,21%	507.078.875.000	36.560.386.888
2017	7.85%	678.780.270.000	53.284.251.195
2018	10.54%	951.217.480.000	100.258.322.392
2019	9,09%	1.016.294.360.000	92.381.157.324

Sumber : hasil olahan data

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 *capital charges* sebesar Rp.36.560.386.888 ini disebabkan karna WACC menurun dan pada tahun 2017 *Capital charges* mengalami kenaikan disebabkan karna WACC meningkat dan *invested capital* meningkat. Kemudian pada tahun 2018 *capital charges* mengalami kenaikan disebabkan karna WACC meningkat 10,54% dan *invested capital* meningkat, dan pada tahun 2019 WACC menurun 9,09% dan *invested capital* meningkat menyebabkan *capital charges* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum bisa meminimumkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

4.2.5 Analisis metode Economic Value Added (EVA)

Dari perhitungan diatas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika $EVA > 0$ pada posisi ini menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika $EVA < 0$ pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.
- c. Jika $EVA = 0$ pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

TABEL 4.2.5 PERHITUNGAN ANALISIS METODE EVA

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2016	Rp. 52.857.475.000	Rp. 36.560.386.888	Rp. 16.297.088.112
2017	Rp. 63.408.870.000	Rp. 53.284.251.195	Rp. 10.124.618.805
2018	Rp. 60.828.920.000	Rp. 100.258.322.395	Rp. -39.429.402.395
2019	Rp. 9.745.160.000	Rp. 92.381.157.324	Rp. -82.635.997.324

Sumber : hasil olahan data

Dari data diatas dapat diketahui hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Pada tahun 2016 *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh yaitu Rp. 16.297.088.112 hasil ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$, pada tahun 2017 *Economic Value Added*(EVA) yang diperoleh yaitu Rp. 10.124.618.805 hasil ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$, kemudian pad tahun 2018 *Economic Value Added*(EVA) yang diperoleh yaitu Rp. -39.429.402.395 hasil ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$, dan pada tahun 2019 *Economic Value*

Added (EVA) yang diperoleh yaitu Rp. -82.635.997.324 hasil ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

4.3 Pembahasan Hasil *Economic Value Added* (EVA)

Pada tahun 2016 dan 2017 *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh bernilai positif $EVA > 0$ artinya terjadi proses nilai tambah pada perusahaan hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan sudah baik dan harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan.

Namun pada tahun 2018 dan 2019 *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh bernilai negatif $EVA < 0$ artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan karna laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis ini dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Dalam hal ini penulis melihat kinerja keuangan perusahaan PT.Letawa Mamuju Utara berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tahun 2016 sampai 2019 adalah bernilai positif dan negatif hal ini di sebabkan oleh:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan, jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* EVA yang

dihasilkan akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi oleh besarnya nilai laba, semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga mempengaruhi perhitungan EVA.

Pada tahun 2016 dan 2017 NOPAT lebih besar dari pada *Capital Charges* sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif. Pada tahun 2018 dan 2019 NOPAT lebih kecil dari pada *Capital Charges* sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif.

2. *Capital charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total hutang dan ekuitas dikurangi dengan hutang jangka pendek, semakin sedikit jumlah hutang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan. Laba yang besar tidak menjamin hasil perhitungan EVA yang bernilai positif, karena untuk menghasilkan EVA yang positif hutang jangka pendek perusahaan harus lebih kecil dari total hutang dan ekuitas, dan laba yang dihasilkan juga harus lebih besar dari *Capital Charges*.

Pada tahun 2016 dan 2017 capital charges lebih kecil dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif. Pada tahun 2018 dan 2019 capital charges lebih besar dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dan besarnya nilai tambah ekonomi dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.Letawa Mamuju Utara dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada tahun 2016 dan 2017 *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh bernilai positif $EVA > 0$, artinya terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Hal ini juga berarti kinerja keuangan perusahaan sudah baik dan harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan.
2. Pada tahun 2018 dan 2019 *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh bernilai negatif $EVA < 0$, artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan karna laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis ini dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberi saran kepada PT.Letawa Mamuju Utara sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Letawa Mamuju Utara bernilai positif $EVA > 0$ pada tahun 2016 sampai tahun 2017 tetapi pada tahun 2018 dan 2019 bernilai negatif $EVA < 0$. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik agar nilai EVA yang positif dapat tercapai setiap tahunnya tanpa ada penurunan terhadap hasil EVA.
2. Bagi investor yang akan menginvestasikan sahamnya untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi sebaiknya para investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dan memilih perusahaan yang mempunyai struktur pemodalannya yang optimal.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan tanpa menambah modal karena dengan adanya keuntungan yang besar NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, cetakan kedua, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama , Jakarta,
- Agus Susanto, 2010. **Manajemen keuangan teori dan aplikasi**. Edisi keempat Yogyakarta: BPFE.
- Ambarwati Sri Dewi Ari, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjutan**, edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Benny Moh, 2008, **Manajemen Keuangan Bisnis**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Deanta, 2009, **Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam**, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta.
- EstuRetnowati, 2010. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, Skripsi
- FahmiIrham, 2010, **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Farah Margaretha, 2011. **Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan**, Jakarta: Erlangga
- Gitosudarmono, Indriyo dan H. Basri, 2002, **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, Cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Hanafi, M. Mamduh, 2004, **Manajemen Keuangan**, edisi 2004/2005, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Hendra, 2009. **Laporan Keuangan**, Edisi pertama, Graha media.
- IrhamFahmi, 2013. **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi**, Bandung: Alfabeta
- Kasmir, 2008. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2011. **Analisis laporan keuangan**, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2016. **Tujuan penyusunan laporan keuangan**. Pt. Raja Grahafindo Persada: Jakarta

Mardiyanto. 2009, **Analisis *Economic value added*** . GRASINDO

Muhammad Ridho Firdaus, DadanRahadian, AndrietaShintia Dewi, 2017. **Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)***.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.*

Dwi Cahyaningdyah, Yustieana Dian Ressany, 2012. **Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.** *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang Indonesia.*

Kurnia Dwi Ramadhan, La Ode Syarfan, 2016. **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Ada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi.** *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.*

Prihadi, T. (2009). **Investasi Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan.** *Jakarta: Lintang Desain.*

Prima, R. (2013). **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dengan Sesudah Merger atau Akuisisi.** Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI.

Suharli, M. (2009). **Pelaporan Keuangan.** Jakarta: PT Gramedia Widia sarana Indonesia.

Syamsudin, L. (2009). **Manajemen Keuangan Perusahaan.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhardi, 2013.**Dasar-dasar Manajemen Keuangan** (Jakarta: Selemba Empat)

Munawir, 2002, **Bentuk-bentuk laporan keuangan.**Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Rudianto, 2013.**Perhitungan *Economic value added (EVA)***.Jakarta, Erlangga.

Sucipto. 2003. **Pengukuran kinerja keuangan.** Jurnal akuntansi , Universitas Sumatra Utara, Medan

Sukhemi, 2007.**Evaluasi kinerja keuangan.**PT. Telkom tbk, vol 1.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/#>

https://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/economic-value-added-eva-sebagai-konsep_28.html

L

A

M

P

I

R

A

N



PT. LETAWA

Kantor Pusat : Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR - I, Kawasan Industri Pulo Gedung, Jakarta 13930
Telp. (021) 4616555 (Huting), Fax. (021) 46166555, 461677
Kebun : Desa Makmur Jaya Kec. Tikke Raya, Kab. Mamuju Utara Sul-Bar

Nomor : /HRD/LTW/VIII/2020
Lampiran : -
Perihal : Pesetujuan Izin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Bosowa
Di- Makassar

Dengan Hormat, _

Menanggapi surat dari Dekap Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan nomor : A-1131/FEB/UNIBOS/XI/2019 Tanggal 08 November 2019 perihal Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian dalam rangka penyelesaian study D3 dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada universitas Bosowa Makassar , maka bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberi izin untuk pengambilan data penelitian di PT Letawa, dengan syarat bahwa selama Mahasiswa tersebut melaksanakan Kegiatan apapun dalam lingkup Perusahaan PT. Letawa, **HARUS** mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam Perusahaan. adapun data mahasiswa/i tersebut sbb :

Nama : Desi
Nim : 4516012035
Program Studi : Manajement
Judul Penelitian : Analisa Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Terhadap *Economy Value Added (EVA)* pada perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Letawa Mamuju Utara

Untuk Tanggal mulai Mahasiswa/i Pengambilan data penelitian kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu, dan kami mohon agar ybs pada saat akan memulai Pengambilan Data Penelitian dapat membawa Surat Pengantar dari pihak Kampus, untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian Surat Persetujuan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas kerja samanya kami haturkan banyak terima kasih.

Makmur Jaya , 01 Agustus 2020
Hormat Kami

PT. LETAWA

Joko Retno
KTU

CC : File



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.1100/FEB/UNIBOS/VIII/2020
 Lampiran : -
 Hal : **Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth

PT. Letawa Mamuju Utara

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : **Desi**
 Stambuk : **4516012035**
 Program Studi : **Manajemen**
 No.Tlp/Hp : **0821 8750 6661**

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Terhadap Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Letawa Mamuju Utara”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.



Makassar, 01 Agustus 2020
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
 NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET LANCAR	4% 383,366		3,7% 49,082	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	383,366	2c,2o,4,6c	49,082	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 23.910 (2018: Rp 24.907)	356,095	2d,5	295,436	Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 23,910 (2018: Rp 24,907)
Pihak ketiga	12,644	2d,2o,5,6c	321,188	Third parties
Pihak berelasi	384,290	2d,36	41,375	Related parties
Piutang lain-lain	5,215	2d,2o,6c	5,430	Other receivables
Pihak ketiga	1,974,035	2e,7	2,368,363	Third parties
Pihak berelasi	186,748	2h,13	174,827	Related party
Persediaan	153,854	8	182,241	Inventories
Aset biologis	1,015,764	9	1,062,686	Biological assets
Uang muka				Advances
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
Total aset lancar	4,472,011		4,500,628	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	167,067	2b,10	172,966	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang	-	2d,36	70,133	Long-term receivables
Pihak ketiga	450,350	2d,2o,6c,36	469,119	Third party
Pihak berelasi	825,031	2p,18c	838,940	Related parties
Aset pajak tangguhan, bersih				Deferred tax assets, net
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 2.662.782 (2018: Rp 2.280.580)	5,423,078	2f,2j,11a	5,681,689	Mature plantations, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 2,662,782 (2018: Rp 2,280,580)
Tanaman belum menghasilkan	1,567,434	2f,2j,11b	1,367,116	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 6.968.437 (2018: Rp 6.019.488)	9,841,623	2g,2j,12	10,219,013	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 6,968,437 (2018: Rp 6,019,488)
Aset biologis	171,561	2h,13	149,489	Biological assets
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	1,198,863	2i,14	867,926	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	2,706,543	18d	2,018,680	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	94,612	2k,2w	445,317	Other assets
Total aset tidak lancar	22,502,113		22,356,339	Total non-current assets
TOTAL ASET	26,974,124		26,856,967	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	72,968	15	325,856	Third parties
Pihak berelasi	16,232	2o,6c,15	31,299	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	801,001	2l,16	1,057,257	Third parties
Pihak berelasi	25,844	2l,2o,6c,16	31,574	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	161,050	2l	118,726	Third parties
Pihak berelasi	400	2l,2o,6c	413	Related parties
Akrual	152,327	17	155,572	Accruals
Utang pajak	91,866	2p,18b	137,799	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	95,077	2s,20	93,034	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	<u>150,000</u>	2q,19	<u>1,125,000</u>	Short-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>1,566,765</u>		<u>3,076,530</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	5,535,466	2q,19	3,606,303	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	142,484	2p,18c	116,217	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	651,344	2s,20	583,395	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	<u>99,538</u>	2q,2w	<u>-</u>	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>6,428,832</u>		<u>4,305,915</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>7,995,597</u>		<u>7,382,445</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambah modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(164,066)	23	(33,444)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	<u>13,651,380</u>		<u>13,989,234</u>	Unappropriated
	<u>18,521,153</u>		<u>18,989,629</u>	
Kepentingan nonpengendali	<u>457,374</u>	2b,24	<u>484,893</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>18,978,527</u>		<u>19,474,522</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>26,974,124</u>		<u>26,856,967</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Catatan/ Notes		2019	2018	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
Pendapatan bersih			17,452,736	19,084,387	Net revenue
Beban pokok pendapatan			(15,308,230)	(15,544,881)	Cost of revenue
Laba bruto			2,144,506	3,539,506	Gross profit
Beban umum dan administrasi		2m,30	(723,359)	(786,046)	General and administrative expenses
Beban penjualan		2m,2o,30	(460,839)	(427,554)	Selling expenses
Biaya pendanaan (Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih		2m,31	(350,337)	(225,057)	Finance cost
Penghasilan bunga		2n	30,214	66,114	Foreign exchange (losses)/gains, net
Bagian atas hasil bersih ventura bersama		2o,32	61,226	25,774	Interest income
Lain-lain, bersih		2b,10	(5,899)	(15,069)	Share of results of joint ventures
		33	29,412	29,412	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan			(1,483,646)	(1,332,426)	
Beban pajak penghasilan			660,860	2,207,080	Profit before income tax
Laba tahun berjalan		2p,18a	(417,231)	(686,357)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain:			243,629	1,520,723	Profit for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Other comprehensive income: Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja		2s,20	(20,805)	23,219	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas		2w,19,38	(310,997)	178,505	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait		18c	82,950	(50,431)	Related income tax
			(248,852)	151,293	
Total (rugi)/laba komprehensif			(5,223)	1,672,016	Total comprehensive (loss)/income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan			211,117	1,438,511	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali			32,512	82,212	Non-controlling interests
			243,629	1,520,723	
Total (rugi)/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive (loss)/ income attributable to:
Pemilik Perusahaan			(37,346)	1,589,141	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali			32,123	82,875	Non-controlling interests
			(5,223)	1,672,016	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)		2t,34	109.69	747.40	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ASET LANCAR	<i>2,1%</i>		<i>2,5%</i>	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	262,292	2c,2o,4,6c	531,583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 23.303 (2016: Rp 23.110)	71,302	2d,5	43,047	Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 23,303 (2016: Rp 23,110)
Pihak ketiga	476,236	2d,2o,5,6c	484,226	Third parties
Pihak berelasi	154,055	2d,38	48,552	Related parties
Piutang lain-lain	3,156	2d,2o,6c	3,301	Other receivables
Pihak ketiga	2,018,104	2e,7	2,097,204	Third parties
Pihak berelasi	173,424	8	181,536	Related party
Persediaan	1,087,161	9	662,095	Inventories
Uang muka				Advances
Pajak dibayar dimuka	<u>4.245.730</u>		<u>4.051.544</u>	Prepaid taxes
Total aset lancar				Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	188,035	2b,10	271,687	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang	76,678	2d,36	86,672	Long-term receivables
Pihak ketiga	370,696	2d,2o,6c,36	367,632	Third party
Pihak berelasi	994,046	2p,18c	1,021,615	Related party
Aset pajak tangguhan, bersih				Deferred tax assets, net
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.026.754 (2016: Rp 1.775.210)	5,154,777	2f,2j,11a	4,645,579	Mature plantations, net of accumulated depreciation of Rp 2,026,754 (2016: Rp 1,775,210)
Tanaman belum menghasilkan	1,592,437	2f,2j,11b	2,029,323	Immature plantations
Aset hewan	132,923	2g,2j,12	45,283	Livestocks
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.142.303 (2016: Rp 4.325.739)	10,152,225	2h,2j,13	10,027,968	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 5,142,303 (2016: Rp 4,325,739)
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	833,692	2i,14	631,941	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	1,027,079	18d	878,711	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	111,157	2k	112,216	Other assets
Total aset tidak lancar	<u>20.689.696</u>		<u>20.174.578</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>24.935.426</u>		<u>24.226.122</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	252,446	15	503,507	Third parties
Pihak berelasi	-	20,6c,15	16,914	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	804,718	21,16	905,834	Third parties
Pihak berelasi	27,795	21,20,6c,16	34,274	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	87,784	21	58,081	Third parties
Pihak berelasi	391	21,20,6c	3,934	Related parties
Akrual	130,891	17	93,921	Accruals
Utang pajak	328,460	2p,18b	272,697	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	76,932	2s,20	68,592	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	600,000	2q,19	400,000	Short-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2q,19	1,585,213	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>2,309,417</u>		<u>3,942,967</u> ✓	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,369,334	2q,19	2,115,811	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas lain-lain	29,458	2w	-	Other liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	80,668	2p,18c	56,977	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	<u>610,111</u>	2s,20	<u>516,885</u>	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang	<u>4,089,571</u>		<u>2,689,673</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>6,398,988</u>		<u>6,632,640</u>	Total liabilities
EKUITAS ✓				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambah modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(33,444)	23	-	Other components of equity
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	192,500	25	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan	<u>13,065,548</u>		<u>12,136,445</u>	Unappropriated
	<u>18,065,943</u>		<u>17,135,284</u>	
Kepentingan nonpengendali	<u>470,495</u>	2b,24	<u>458,198</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>18,536,438</u>		<u>17,593,482</u> ✓	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>24,935,426</u>		<u>24,226,122</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Pendapatan bersih	17,305,688	2m,2v,28	14,121,374	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(13,160,438)	2m,29	(10,445,360)	Cost of revenue
Laba bruto	4,145,250		3,676,014	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(756,418)	2m,30	(676,626)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(337,933)	2m,30	(340,780)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(132,446)	2m,31	(144,873)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs, bersih	4,912	2n	200,613	Foreign exchange gains, net
Penghasilan bunga	24,005	32	25,588	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	(83,652)	2b,10	(12,528)	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	74,787	33	(518,630)	Others, net
	(1,206,745)		(1,467,236)	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,938,505		2,208,778	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(824,876)	2p,18a	(94,479)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,113,629		2,114,299	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	(24,480)	2s,20	87,317	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(41,672)	2w,19	-	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait	16,538	18c	(21,829)	Related income tax
	(49,614)		65,488	
Total laba komprehensif	2,064,015		2,179,787	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,010,332		2,006,973	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	103,297		107,326	Non-controlling interests
	2,113,629		2,114,299	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,961,092		2,070,649	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	102,923		109,138	Non-controlling interests
	2,064,015		2,179,787	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	1,044.50	2t,34	1,135.85	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak dimana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan entitas anak tersebut, yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries of which the Company has the ability to control the subsidiaries, which consist of:

Nama entitas anak dan aktivitas utama/ Name of subsidiaries and principal activities	Lokasi/ Location	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset (sebelum dieliminasi)/ Total assets (before eliminations)	
			2019	2018	2019	2018
Kelapa sawit/Oil palm:						
PT Sari Lembah Subur	Riau	1993	85.00	85.00	913,107	889,984
PT Eka Dura Indonesia	Riau	1994	99.99	99.99	1,557,087	1,266,251
PT Tunggal Perkasa Plantations	Riau	1987	99.99	99.99	1,088,350	1,061,689
PT Sawit Asahan Indah	Riau	1997	99.99	99.99	444,399	435,562
PT Kimia Tirta Utama	Riau	1999	75.00	75.00	870,397	901,687
PT Perkebunan Lembah Bhakti	Aceh	1994	99.99	99.99	821,621	718,188
PT Karya Tanah Subur	Aceh	1994	99.99	99.99	729,807	664,257
PT Sari Aditya Loka	Jambi	1995	90.00	90.00	592,424	787,830
PT Letawa	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1995	99.99	99.99	1,144,454	1,012,148
PT Suryaraya Lestari	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	785,878	748,226
PT Pasangkayu	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	514,816	652,463
PT Mamuang	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	414,116	416,972
PT Bhadra Sukses	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.80	99.80	87,545	74,461
PT Lestari Tani Teladan	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	1998	94.99	94.99	406,256	478,196
PT Agro Nusa Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	1,003,803	1,031,285
PT Sawit Jaya Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	703,785	822,060
PT Cipta Agro Nusantara	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	448,162	529,949
PT Rimbunan Alam Sentosa	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	114,971	107,662
PT Gunung Sejahtera Dua Indah	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	95.00	95.00	525,453	677,177
PT Gunung Sejahtera Puti Pesona	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1999	95.00	95.00	578,277	619,410
PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1997	99.99	99.99	563,510	639,084
PT Suryaindah Nusantarapagi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2000	95.00	95.00	623,639	729,036
PT Agro Menara Rachmat	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	99.99	99.99	492,254	566,298
PT Bhadra Cemerlang	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2010	99.99	99.99	449,380	651,219
PT Nirmala Agro Lestari	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2003	99.99	99.99	753,528	755,795

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak dimana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan entitas anak tersebut, yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries of which the Company has the ability to control the subsidiaries, which consist of:

Nama entitas anak dan aktivitas utama/ Name of subsidiaries and principal activities	Lokasi/ Location	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset (sebelum dieliminasi)/ Total assets (before eliminations)	
			2017	2016	2017	2016
Kelapa sawit/Oil palm:						
PT Sari Lembah Subur	Riau	1993	85.00	85.00	861,825	824,607
PT Eka Dura Indonesia	Riau	1994	99.99	99.99	961,978	859,928
PT Tunggul Perkasa Plantations	Riau	1987	99.99	99.99	1,028,372	1,008,405
PT Sawit Asahan Indah	Riau	1997	99.99	99.99	430,409	352,071
PT Kimia Tirta Utama	Riau	1999	75.00	75.00	839,432	748,641
PT Perkebunan Lembah Bhakti	Aceh	1994	99.99	99.55	667,711	596,441
PT Karya Tanah Subur	Aceh	1994	99.99	88.83	606,847	517,551
PT Sari Aditya Loka	Jambi	1995	90.00	90.00	768,051	797,632
PT Letawa	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1995	99.99	99.99	734,952	566,975
PT Suryaraya Lestari	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	755,573	600,787
PT Pasangkayu	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	498,912	498,192
PT Mamuang	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.99	99.99	426,892	346,050
PT Bhadra Sukses	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	99.80	99.80	86,020	85,125
PT Lestari Tani Teladan	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	1998	94.99	94.99	473,975	406,142
PT Agro Nusa Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	1,013,241	1,008,023
PT Sawit Jaya Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	737,893	640,642
PT Cipta Agro Nusantara	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	571,488	408,274
PT Rimbunan Alam Sentosa	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	2012	99.99	99.99	121,784	112,177
PT Gunung Sejahtera Dua Indah	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	95.00	95.00	723,018	799,273
PT Gunung Sejahtera Puti Pesona	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1999	95.00	95.00	625,873	633,896
PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1997	99.99	99.99	651,268	730,337
PT Suryaindah Nusantarapagi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2000	95.00	95.00	777,325	826,691
PT Agro Menara Rachmat	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	99.99	99.99	484,747	412,421
PT Bhadra Cemerlang	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2010	99.99	99.99	424,916	321,957
PT Nirmala Agro Lestari	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2003	99.99	99.99	741,434	750,965
PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2001	95.00	95.00	338,099	351,547
PT Persadabina Nusantaraabadi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2002	95.00	95.00	172,297	183,938